

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki struktur masyarakat yang diwarnai oleh masyarakat perdesaan yang bercorak agraris. Sebagian besar pendapatan mereka berasal dari produk pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kunci utama peningkatan kesejahteraan petani adalah dengan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas usaha tani dan intensitas tanam disertai dengan peningkatan akses petani ke pasar input dan output yang efisien (Zakaria, Wan Abbas, 2009).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia. Pertanian juga berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bio-energi, penyerapan tenaga kerja yang nantinya akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan (Mardikanto, 2007).

Dengan pembangunan pertanian, kesejahteraan rakyat (petani) akan terwujud. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan nasional, termasuk pula akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan absolut dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (Zakaria, Wan Abbas, 2009).

Pembangunan pertanian yang bertujuan untuk kesejahteraan petani, hal tersebut didukung oleh salah satu program strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu pengembangan sumber daya manusia pertanian dan kelembagaan petani. Dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, memiliki jiwa wirausaha dan organisasi bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun usaha tani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Salah satu pelaku utama pembangunan pertanian adalah petani, yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

memadai dalam mengelola usaha tani sehingga dapat mengatasi permasalahan yang tidak hanya dalam peningkatan produksi, tetapi juga dalam peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha pertanian. Oleh karena itu, kapasitas dan kemampuan petani harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok (Mardikanto, 2007).

Manusia tidak lepas dari kehidupan berkelompok. Proses pembangunan banyak menggunakan kelompok sebagai media untuk mencapai tujuan pembangunan. Di pedesaan berkembang kelompok-kelompok, seperti kelompok masyarakat, kelompok tani, kelompok pemuda, kelompok ibu-ibu, kelompok usaha dan sebagainya (Hariadi, 2011). Percepatan perkembangan kelompok berbeda-beda, dengan pola yang unik tergantung pada tugas, susunan (struktur), karakteristik individual anggota, iklim, pola perilaku dan gaya kepemimpinan di masing-masing kelompok tersebut. Banyak ahli yang mengemukakan peranan kelompok dalam pembangunan, tetapi bagaimana mendapatkan kelompok yang mampu sebagai wadah petani dan juga sebagai media penyaluran informasi serta pelayanan yang lainnya. Bagaimana mendapatkan kelompok yang dinamis sehingga memudahkan lembaga pelayanan, penyuluhan maupun pengaturan dalam menjangkau petani (Mardikanto, 2007).

Proses pembangunan pertanian di Indonesia banyak ditekankan melalui upaya pemberdayaan sumber daya manusia, upaya ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang antara lain dilakukan melalui pendekatan kelompok. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan di bidang pertanian (Hariadi, 2011).

Menurut Hariadi, 2011, kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama mencapai kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani tidak akan berfungsi sesuai yang diharapkan jika kurangnya pembinaan dan pelatihan kelas belajar mengajar dari aparat penyuluh pertanian, perkebunan dan Balai Penyuluh Pertanian. Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamis atau tidaknya suatu kelompok tani, bisa dinilai atau diukur dari unsur-unsur dinamika kelompok tani terlebih dahulu. Unsur-unsur dinamika

kelompok tani yang dapat diukur seperti (a) tujuan kelompok, (b) struktur kelompok, (c) fungsi tugas, d) pembinaan kelompok, (e) kekompakan kelompok, (f) suasana kelompok, (g) tekanan pada kelompok dan (h) keefektifan kelompok.

Menurut Hermanto dan Swastika (2011), pemerintah selalu berupaya untuk membentuk lembaga-lembaga di desa yang beranggotakan masyarakat itu sendiri seperti kelompok tani. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada (a) penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis dan (c) peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya (Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Bali, 2016).

Dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan keluarga petani dan masyarakatnya, maka petani bergabung dalam kelompok tani guna memudahkan dalam pendampingan dan pembinaan. Kelompok tani merupakan salah satu lembaga petani yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh petani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Maju atau tidaknya lembaga petani sangat dipengaruhi oleh peran penyuluh di masing-masing wilayah binaan. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara aktif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2007).

Menurut Hermanto dan Swastika (2011), kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya.

Menurut Slamet (2000) kelompok tani masih di gunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pendekatan kelompok di pandang efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas. Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas.

Tingkat kemampuan kelompok tani akan memberikan gambaran tentang kemampuan kelompok tani yang merupakan kombinasi dari kekuatan – kekuatan atau kemampuan para anggota kelompoknya akan semakin meningkatkan efektivitas, optimalisasi kegiatan pembangunan pertanian di masa mendatang. Dengan demikian, kemampuan kelompok tani sangat relevan dan signifikan mempengaruhi upaya pembangunan pertanian terutama dalam mencapai sasaran dan tujuan penyuluhan pertanian, yakni untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan mengupayakan terjadinya perubahan sikap dan perilaku para petani agar lebih mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya. (Slamet, 2000).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan diketahui bahwa belum terbangunnya kemandirian kelompok tani dalam pengelolaan kelompok tani di Kota Sawahlunto. Diketahui hasil penilaian kelas kelompok tani pada tahun 2021 dilakukan penilaian kepada 105 kelompok tani, dengan hasil 51 kelompok tani pada kelas pemula, 58 kelompok tani pada kelas lanjut, 3 kelompok tani pada kelas madya dan tidak ada kelompok tani kelas utama.

Permasalahan kemampuan kelompok tani adalah masalah yang mendasar dalam kerangka pembangunan pertanian, artinya pembangunan pertanian yang hakikatnya diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani akan lebih dapat direalisasikan dengan keberadaan kelompok tani dengan kesesuaian kemampuan kelompok yang dimilikinya sehingga program pembangunan pertanian yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan kelompok tani yang semakin tinggi akan semakin mempercepat pula proses pembangunan pertanian. Pedoman penilaian kelas kelompok tani masih jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Pemetaan terhadap keragaman dan keberadaan kemampuan kelompok tani diperlukan seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Strategi ini dilaksanakan agar kelompok tani sesuai dengan kelas kemampuan kelompok taninya, menjadi berdaya guna dan berhasil

guna dalam pencapaian program pembangunan pertanian dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak terhadap kesejahteraan petani dan keluarganya.

Tingkat kemampuan kelompok tani akan memberikan gambaran tentang kemampuan kelompok tani yang merupakan kombinasi dari kekuatan-kekuatan atau kemampuan para anggota kelompoknya akan semakin meningkatkan efektivitas, optimalisasi kegiatan pembangunan pertanian di masa mendatang. Dengan demikian, kemampuan kelompok tani sangat relevan dan signifikan mempengaruhi upaya pembangunan pertanian terutama dalam mencapai sasaran dan tujuan penyuluhan pertanian, yakni untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan mengupayakan terjadinya perubahan sikap dan perilaku para petani agar lebih mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri.

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani sebagai dasar dalam pelaksanaan pembinaan kelompok tani, dari berbagai aspek yang ada merupakan arah dalam pembinaan kelompok tani yang dilakukan secara terstruktur oleh penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produktifitas yang ditunjang oleh kemampuan manajemen pengelolaan kelompok tani, sehingga tercapainya peningkatan pendapatan yang mendorong pencapaian kesejahteraan petani.

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani dilaksanakan oleh penyuluh pertanian setiap tahunnya. Proses ini akan dapat dilakukan evaluasi pembinaan kelompok tani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian yang dikoordinasikan oleh Balai Penyuluh Pertanian dan dinas instansi yang mengurus penyuluhan. Dari hasil penilaian ini akan menjadi dasar perencanaan pelaksanaan penyuluhan pada tahun berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "*Analisis Kemampuan Kelompok Tani di Kota Sawahlunto*".

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan kelompok tani di Kota Sawahlunto
2. Bagaimana perkembangan kemampuan kelompok tani di Kota Sawahlunto

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemikiran dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan kelompok tani di Kota Sawahlunto.
2. Menganalisis perkembangan kemampuan kelompok tani di Kota Sawahlunto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna bagi dunia ilmu pengetahuan, yaitu sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah dalam analisis kemampuan kelompok tani di Kota Sawahlunto. Bagi peneliti lain/selanjutnya sebagai bahan referensi khusus yang berkaitan kemampuan kelompok tani di Kota Sawahlunto.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kajian tentang perkembangan kemampuan kelompok tani di Kota Sawahlunto.
- b. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terkait perkembangan kemampuan kelompok tani.

Bagi instansi terkait, sebagai bahan informasi dan saran kebijakan terkait peningkatan perkembangan kemampuan kelompok tani di Kota Sawahlunto.

